

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tradisi *Kerja Tahun* di Desa Semangat, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, merupakan sebuah warisan budaya yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga sarat dengan makna sosial, spiritual, dan identitas. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan empat narasumber dari berbagai peran dalam komunitas, dapat disimpulkan bahwa *Kerja Tahun* memuat tiga aspek utama yang saling berkaitan: pemahaman budaya, ekspresi tradisional, dan pengalaman personal.

Dari segi pemahaman, *Kerja Tahun* dimaknai sebagai perwujudan rasa syukur, penghormatan terhadap leluhur, dan bentuk tanggung jawab generasi terhadap kelangsungan nilai-nilai adat. Pemahaman ini diperoleh bukan dari pendidikan formal, melainkan melalui proses pewarisan budaya yang berlangsung secara langsung di tengah komunitas, baik melalui keluarga, tokoh adat, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan adat.

Dari aspek ekspresi, tradisi ini mencerminkan identitas masyarakat Karo melalui simbol-simbol budaya seperti tarian landek, nyanyian gondang, doa adat, serta pemakaian *uis nipes* dan *uis gara*. Ekspresi ini menjadi media untuk menyampaikan nilai, keyakinan, dan spiritualitas, sekaligus memperkuat jalinan sosial antarwarga dan antargenerasi.

Sedangkan dari sisi pengalaman, keterlibatan dalam *Kerja Tahun* meninggalkan kesan emosional yang mendalam bagi setiap individu. Momen-momen seperti menyambut tamu, menari bersama di losd, serta proses gotong royong memberikan pelajaran hidup tentang kerja sama, solidaritas, dan kecintaan terhadap akar budaya. Pengalaman ini membentuk identitas budaya dan rasa memiliki terhadap kampung halaman.

Dengan demikian, *Kerja Tahun* tidak hanya berfungsi sebagai tradisi tahunan, tetapi juga sebagai wadah pendidikan kultural yang hidup dan dinamis.

Nilai-nilainya tetap relevan untuk menjaga jati diri masyarakat di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini, dapat disampaikan bahwa pelestarian tradisi *Kerja Tahun* sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat, khususnya dalam proses pewarisan nilai kepada generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa tradisi ini tidak hanya bertahan secara fisik, tetapi juga secara makna dan nilai.

Salah satu hal penting yang dapat dilakukan adalah mendorong terjadinya proses pembelajaran budaya secara langsung melalui pengalaman. Kegiatan seperti latihan bersama, diskusi terbuka, maupun pelibatan dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi akan membantu generasi muda memahami esensi dari *Kerja Tahun*. Peran keluarga dan tokoh adat sangat dibutuhkan sebagai pembimbing yang secara aktif mengajak, menjelaskan, dan memberi ruang bagi anak-anak muda untuk merasakan sendiri nilai-nilai budaya tersebut.

Di sisi lain, media sosial dan teknologi digital dapat dijadikan sarana untuk mendokumentasikan serta menyebarkan ekspresi budaya masyarakat. Perekaman kegiatan, pembuatan konten edukatif, maupun penulisan cerita tradisi bisa menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai adat dengan cara belajar generasi saat ini. Tradisi yang didokumentasikan dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk dikenal, dipelajari, dan dihargai lintas generasi maupun lintas wilayah.

Hubungan antargenerasi juga perlu terus diperkuat agar proses pewarisan budaya berjalan secara alami dan kontekstual. Generasi tua dapat memberikan keteladanan dan nilai-nilai luhur, sementara generasi muda diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menjaga tradisi tetap relevan di masa kini. Interaksi semacam ini bukan hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat adat.

Akhirnya, pencatatan tradisi dalam bentuk tulisan dan kajian akademik sangat diperlukan agar nilai-nilai budaya tidak hanya hidup dalam praktik, tetapi juga terdokumentasi secara ilmiah. Hal ini akan menjadi warisan intelektual yang

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pelajar, maupun peneliti yang tertarik mendalami kekayaan budaya lokal. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan *Kerja Tahun* tetap menjadi bagian penting dari jati diri masyarakat Karo dan mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai leluhur.

